

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah investasi peradaban yang sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat membentuk seseorang yang beradab sehingga menjadikan kehidupan sosial yang berakhlak. Menurut UU No.20/2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Islam berakar kata dari “*aslama*”, “*yuslimu*”, “*islaaman*” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran Islam. Seorang muslim berarti juga harus mampu menyelamatkan diri sendiri, juga menyelamatkan orang lain. Tidak cukup selamat tetapi juga menyelamatkan.

² Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), Cet. 1, h. 125.

Secara istilah Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Inti ajarannya (rukun Islam) adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji bila mampu.

Islam datang ke bumi untuk membangun manusia dalam kedamaian dengan sikap kepasrahan total kepada Allah SWT, sehingga seorang yang beragama Islam akan mengutamakan ke daiaman pada diri sendiri maupun pada orang lain. Juga keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.

Dalam sebuah hadits Nabi SAW dikatakan:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Artinya:

Seorang muslim itu yang menyelamatkan muslim yang lain dari perkataannya, dan dari perbuatan tangannya, dan orang yang berhijrah adalah orang yang berhijrah dari sesuatu yang dilarang Allah. (HR. Nasa'i).³

³ Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, dalam *Hadith Encyclopedia ver. 1* [CR ROM], Harf Information Technology Company, 2000, hadis no. 648

Islam adalah agama yang sempurna, yang mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia, baik aspek ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT) maupun aspek muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia) ataupun hubungan manusia dengan alam, Yang telah termaktub dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab wahyu dari Allah SWT semestinya menjadi kitab panduan bagi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang tidak terlepas dari hubungan baiknya dengan tuhan sebagai pencipta maupun hubungan baiknya dengan sesama makhluk, baik aqidah, syari'ah maupun akhlak. Ketiga aspek ini adalah satu kesatuan yang saling mempengaruhi yang pada akhirnya akan membentuk karakter seseorang. Sehingga pedoman dalam Al Qur'an dapat digunakan atau dipakai semua manusia yang memiliki profesi tertentu terutama berprofesi sebagai petani.

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah/hadis.⁴ Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam yakni upaya mendidik tentang agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 7

Pertanian menurut definisinya ialah sebagai kegiatan memelihara tanaman dan ternak pada sebuah bidang tanah, tanpa menyebabkan tanah itu rusak untuk produksi selanjutnya.⁵ Bertani bisa juga berarti sebagai suatu usaha yang khusus mengkombinasikan sumber-sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam menghasilkan hasil pertanian.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bertani merupakan kegiatan produksi yang berlangsung di atas sebidang tanah (ladang) dengan tujuan menghasilkan sumber daya alam baik berupa tanaman, hewan maupun sumber daya alam lainnya yang bukan hewan dan tanaman seperti garam. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tanah (lahan) yang bersangkutan untuk kegiatan produksi selanjutnya.

Ada beberapa variasi dalam bertani yang memungkinkan manusia untuk mengembangkan teknik dan cara dalam bertani untuk memuai hasil yang memuaskan, tak jarang diantara para petani dalam mengolah ladang pertanian menemui berbagai problem seperti adanya hama atau masalah lainnya sehingga memungkinkan manusia untuk mencari cara untuk mengatasinya.

Banyak cara dilakukan para petani untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan tidak jarang berbagai macam dilakukan baik secara yang terarah (baik) ataupun dengan cara yang dirasa kurang pas untuk dilakukan (buruk) seperti

⁵ Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2015, hal.15

menyemprotkan pestisida dan obat-obatan yang dilarang secara berlebihan. Membunuh hewan yang menjadi penyeimbang rantai makanan alam dan faktor lainnya.

Beberapa faktor tersebut salah satu penyebab kerusakan, sedangkan dalam islam segala jenis kerusakan itu dlarang ini termuat dalam Al Qur'an :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS Al-A'raf: 56)”*⁶

Dengan berbagai masalah diatas dan model pertanian yang kurang terarah sehingga mengurangi nilai-nilai pendidikan agama islam pada diri seorang petani. Dalam hal ini klinik pertanian Pak Djoko Bojonegoro hadir atas dasar keprihatinan pada petani yang dalam mengelola pertanian maupun masalah hasil dari pertanian yang sangat minim dimana para petani kurang memperhatikan beberapa nilai diantaranya nilai aqidah, syariat, dan akhlak sehingga perlu adanya pemahaman dan pendidikan keagamaan dalam diri seorang petani itu sendiri

⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Jabal Rodhotul Jannah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Pertanian Di Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro ?
2. Bagaimana Internaliasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Pertanian Di Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah serta fokus penelitian di atas, diharapkan adanya suatu kejelasan yang dijadikan tujuan bagi peneliti dalam penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Konsep Nilai- Nilai pendidikan agama islam dan pertanian di Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Internaliasi Nilai- Nilai pendidikan agama islam dan pertanian di Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro.

D. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai

secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diaharapkan.⁷

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip- prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori islam baku. Jadi, nilai-nilai pendidikan agama islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai akidah, syari'at, dan akhlak.⁸

3. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati. Diantara sumber daya hayati yaitu tumbuhan, hewan, bakteri, jamur dan alga. Kegiatan pemanfaatan dapat berupa cocok tanam, pembesaran hewan ternak, budidaya ikan, kultur bakteri dan lain-lain.

Kegiatan pertanian dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, dan mengelola lingkungan hidup.

Pertanian berkaitan erat dengan aspek ekonomi. Secara luas, pertanian tidak

⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal.93

⁸ Mohd Hasrul Shuhari, *Nilai-Nilai penting Individu Muslim menurut Imam Al-Ghazali*, Universiti Malaya: Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari, 2015, Hal. 43.

dipandang sebatas kegiatan produksi, melainkan mencakup juga kegiatan distribusi dan konsumsi dengan sumber daya hayati sebagai produk.

Kegiatan pertanian menghasilkan sistem sosial budaya dan cara hidup yang khas. Pada umumnya sistem tersebut terbentuk di pedesaan dengan mayoritas penduduknya sebagai petani.

4. Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro

Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro suatu wadah atau tempat di mana para petani bisa berkumpul dan belajar tentang cara bertani dengan baik dan benar. Selain ilmu cara bertani di Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro para petani juga dibekali nilai-nilai pendidikan agama islam dalam bertani yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

E. Keterbatasan Penelitian

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan pembahasan yang sangat luas dan kompleks, sehingga tidak memungkinkan untuk dibahas secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti membatasi pembahasan ini dengan batasan sebagai berikut :

1. Nilai- nilai pendidikan agama islam apa saja yang diinternalisasikan melalui kegiatan di Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro.

2. Kegiatan apa yang dilakukan dalam internalisasi nilai- nilai pendidikan agama islam dan pertanian melalui Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro.

F. Manfaat Penelitian

Dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana tersebut diatas, penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.
2. Penelitian ini dapat menjadi perbandingan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani untuk mengembangkan pertanian dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan pertanian.

G. Orisinalitas/Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Orisinalitas/Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1	Jurnal Pascasarjana Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau Oleh Hendri	Hubungan pertanian dan agama islam (Al-Qur'an)	Fokus pada internalisasi nilai pendidikan agama	Internalisasi nilai pendidikan agama islam dan pertanian

	Mulyadi, 2020, Pertanian Dalam Perspektif Al-Qur'an		islam dan pertanian	Diklinik Pak Djoko Pertanian Bojonegoro
2	Jurnal Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kediri Oleh Merlynna, Rheda,2021, "Peran Orang Tua Petani Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang"	Petani Dan Pendidikan Agama Islam	Fokus Nilai Keislaman Dalam Bertani	
3	Jurnal Pascasarjana Institut pertanian Bandung Oleh Daru Nurdiana,2019, "	Pendidikan Ibadah Bagi Anak Petani	Fokus pada Bertani dan Internalisasi Nilai Keislaman	

H. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini tentang “Internaliasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan pertanian (Studi Kasus Di Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro)”, secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini berisikan Pendahuluan yang menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri.

BAB III mengemukakan metode penelitian, yang berisis tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, proses internaliasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan pertanian

di Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro, metode internaliasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan pertanian di Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro, dan hasil internaliasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan pertanian di klinik pertanian pak djoko bojonegoro.

BAB V pada bab ini berisikan hasil penelitian tentang “Internaliasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam dan Pertanian Di Klinik Pertanian Pak Djoko Bojonegoro”.

BAB VI merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis.

